

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stigma negatif masih banyak melekat pada Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA). Mengakibatkan tidak sedikit dari mereka mendapat perlakuan yang tidak baik dari orang-orang di sekitarnya. ODHA ingin kehadirannya diterima dengan baik di masyarakat dan dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat, yaitu dengan membangun kepercayaan, keterbukaan, empati, menciptakan saling mendukung, sikap positif, kesetaraan dan keterbukaan diri. Dengan membangun komunikasi interpersonal, ODHA dapat memenuhi kebutuhan fisik, rasa aman/keselamatan, kebutuhan sosial, interaksi sosial yang positif dengan masyarakat, penghargaan dan aktualisasi diri.

Masalah ini penting untuk dikaji melalui ilmu komunikasi, karena berperan besar dalam membentuk interaksi sosial Orang yang terinfeksi virus HIV dan AIDS. HIV (Human Immunodeficiency Virus) adalah jenis virus yang menyerang atau menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan penurunan kekebalan tubuh manusia. AIDS (Acquired Immune Deficiency Syndrome) adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul akibat menurunnya kekebalan tubuh yang disebabkan oleh infeksi HIV.

Kasus AIDS pertama di dunia dilaporkan pada tahun 1981. Pada awal tahun 1982. (Afif Nurul Hidayat, dkk.2019). Di Indonesia penyakit ini telah menyebar ke seluruh provinsi. Provinsi Sumatera Utara secara kumulatif mencatat sedikitnya 12.661 orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) hingga September 2020. Dari jumlah itu, 7.164 orang mengidap HIV, sedangkan 5.497 lainnya mengidap AIDS. Kementerian Kesehatan RI (2020) menyebutkan Provinsi Sumatera Utara menempati posisi keenam setelah Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Papua.

Di Sumatera Utara, salah satu organisasi yang memberikan pelayanan berupa pendampingan untuk mengantisipasi dan menangani ODHA secara tepat dan cepat adalah Yayasan Medan Plus. Organisasi yang bergerak di bidang pendampingan Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) dan Korban NAPZA Berbasis komunitas sejak 2003 hingga sekarang. (Yayasan Spirita. 2013).

Adapun masalah-masalah yang di tarik dari latar belakang di atas yaitu pentingnya komunikasi interpersonal ODHA atau orang yang terinfeksi virus HIV dan AIDS dengan membangun kepercayaan, keterbukaan, empati, serta kepercayaan diri ODHA untuk memenuhi kebutuhannya, antara lain kebutuhan fisik, rasa aman/keselamatan. Sosial yang meliputi interaksi sosial yang positif dengan masyarakat. Berdasarkan masalah-masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Komunikasi Interpersonal Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) di Yayasan Medan Plus Kota Medan ”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengungkapan diri Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) di Yayasan Medan Plus Kota Medan?
2. Apa faktor penghambat proses pengungkapan diri Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) di Yayasan Medan Plus Kota Medan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pengungkapan diri Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) di Yayasan Medan Plus Kota Medan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat proses pengungkapan diri Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) di Yayasan Medan Plus Kota Medan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah mengenai proses pengungkapan diri Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) di Yayasan Medan Plus Kota Medan. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan acuan terhadap kajian keilmuan yang ingin meneliti tentang Komunikasi Interpersonal Orang Dengan HIV dan AIDS (ODHA) . Sehingga peneliti selanjutnya mampu menyempurnakan pada proses penelitian ini.

